

PENINGKATAN PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA DRENGES KABUPATEN BOJONEGORO TENTANG PENGGUNAAN OBAT MELALUI PENYULUHAN PENGGUNAAN OBAT YANG BENAR

Ilil Maidatuz Zulfa, Prasetyo Handrianto, Ratih Kusuma Wardani, Galuh Gondo Kusumo
Program Studi D III Farmasi Akademi Farmasi Surabaya
*e-mail: ilil.maidatuz@akfarsurabaya.ac.id

Abstract

Irrational drug use usually happens in self medication practise without any supervision from health care providers. Self medication practise usually does not consider the potential of allergic reaction, pregnancy, breast feeding, diet, and medication history. The promotion of rational drug use through communication, information, and education still need to be conducted to the community. This event is purposed to improve perception, knowledge, and attitude of Desa Drenges residents in the term of drug usage. A total 23 person of Desa Drenges were enrolled in this event facilitated by village administrators. The perception, knowledge, and attitude of the residents recruited were evaluate through questionnaire filled before and after the event. The result showed the increase of perception, knowledge, and attitude of the residents up to 2,69%. From the result, The community service event can improve the quality of health of residents in Desa Drenges through the improvement of perception, knowledge, and attitude in the term of rational drug use.

Keywords: Rational Drug Use, Perception, Knowledge, and Attitude.

Abstrak

Penggunaan obat yang tidak rasional seringkali terjadi pada masyarakat yang melakukan pengobatan mandiri tanpa pengawasan dari tenaga kesehatan. Masyarakat yang melakukan pengobatan mandiri seringkali tidak memperhatikan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan obat seperti faktor reaksi alergi, kondisi kehamilan, kondisi menyusui, kondisi diet, dan riwayat penggunaan obat. Promosi penggunaan obat yang rasional dalam bentuk komunikasi, informasi dan edukasi yang efektif sangat perlu dilakukan. Kegiatan ini bertujuan memperbaiki persepsi, meningkatkan pengetahuan serta sikap Masyarakat Desa Drenges Kabupaten Bojonegoro dalam menggunakan obat yang benar. Sebanyak 23 penduduk desa usia produktif dilibatkan dalam kegiatan penyuluhan yang difasilitasi pamong desa. Persepsi, pengetahuan, dan sikap masyarakat tentang penggunaan obat yang benar diukur dari pengisian kuisioner sebelum dan setelah penyuluhan. Dari hasil penyuluhan terdapat peningkatan persepsi, pengetahuan, dan sikap masyarakat tentang penggunaan obat yang benar sebesar 2,69%. Dari hasil tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Desa Drenges melalui peningkatan persepsi, pengetahuan, dan sikap masyarakat tentang

penggunaan obat yang benar sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Kata kunci: *Penggunaan Obat, Persepsi, Pengetahuan, dan Sikap masyarakat.*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Kesehatan nomor 36 tahun 2009 obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia. Selain memiliki khasiat yang diinginkan, obat juga dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan. Efek samping obat dapat terjadi baik pada rentang dosis terapi serta pada saat salah penggunaan obat maka dari itu penggunaan obat haruslah rasional (Phillips, 2016). Penggunaan obat yang rasional menurut World Health Organization (WHO) antara lain bila pasien menerima obat sesuai dengan kebutuhannya, dalam periode waktu yang adekuat, dan harga yang terjangkau. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan, kriteria obat rasional adalah bila obat digunakan berdasarkan ketepatan diagnosis dan kondisi pasien, ketepatan dosis, ketepatan jumlah, cara, waktu dan lama pemberian, kewaspadaan terhadap efek samping, ketepatan harga,

ketepatan tindak lanjut, ketepatan penyerahan, dan kepatuhan pasien (World Health Organization, 1985).

Penggunaan obat yang tidak rasional seringkali terjadi pada masyarakat yang melakukan pengobatan mandiri tanpa pengawasan dari tenaga kesehatan seperti pada hasil penelitian oleh Harahap et al (2017) menyebutkan 40,6% masyarakat tidak rasional dalam penggunaan obat secara mandiri (Harahap *et al.*, 2017). Masyarakat yang melakukan pengobatan mandiri seringkali tidak memperhatikan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan obat seperti faktor reaksi alergi, kondisi kehamilan, kondisi menyusui, kondisi diet, dan riwayat penggunaan obat (Direktur Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 2011). Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu promosi penggunaan obat yang rasional dalam bentuk komunikasi, informasi dan edukasi yang efektif dan terus-menerus yang diberikan kepada tenaga kesehatan dan masyarakat melalui berbagai media (Patilaya dan Rahman, 2018). Penyuluhan kesehatan adalah salah satu metode yang dapat diterapkan untuk tindakan preventif dalam pencegahan keberlanjutan ketidak rasionalan

penggunaan obat di masyarakat. Melalui metode penyuluhan pemeliharaan kesehatan masyarakat dapat dicapai dari peningkatan kesadaran setiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat luas (Patilaiya dan Rahman, 2018).

Desa Drenges merupakan salah satu desa di Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa timur. Jarak Desa Drenges dari pusat kota adalah sekitar....km dan terdapatsekitar... kepala keluarga yang bermukim. Pelayanan kesehatan di Desa Drenges dilakukan oleh bidan karena jarak puskesmas dari desa relatif jauh sehingga informasi dan promosi kesehatan masih jarang dilakukan. Selain itu, observasi pendahuluan di Desa drenges menyebutkan bahwa beberapa masyarakat seringkali tidak rasional dalam menggunakan obat termasuk dalam hal pemilihan obat, dosis, aturan pakai, dan lama penggunaan. Oleh karena itu, kegiatan peningkatan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat yang benar melalui metode penyuluhan sangat penting untuk dilakukan.

2. METODE

Upaya peningkatan pemahaman kali ini dilaksanakan dengan metode yang disesuaikan dengan kondisi pemahaman masyarakat Desa Drenges yaitu dengan penyuluhan dan tanya jawab interaktif

dengan masyarakat yang difasilitasi oleh pamong desa untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang penggunaan obat yang benar.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga melibatkan beberapa mahasiswa dari program studi Diploma III Farmasi Akademi Farmasi Surabaya agar para mahasiswa juga dapat memberikan contoh dan terlibat langsung pada edukasi masyarakat dalam penggunaan obat yang benar. Selain itu kegiatan ini dapat sebagai media mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.

Sasaran dari kegiatan ini adalah 23 orang penduduk desa usia produktif di wilayah Desa Drenges yang hadir di Balai Desa Drenges. Sebelum dimulai penyuluhan para penduduk yang hadir diminta mengisi kuisioner pendahuluan tentang persepsi, pengetahuan, dan sikap dalam menggunakan obat yang benar. Terdapat total 13 butir pertanyaan dalam kuisioner dimana 5 butir pertanyaan untuk mengukur persepsi masyarakat tentang obat meliputi keamanan, potensi alergi, potensi efek samping, keamanan obat untuk anak dan pentingnya berkonsultasi ke tenaga kesehatan, 8 butir pertanyaan untuk mengukur pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang benar

meliputi pemahaman bahwa ketidaktepatan jumlah dan aturan pakai akan mempengaruhi khasiat dan bahayanya, serta 8 pertanyaan yang menilai sikap masyarakat terhadap cara menggunakan obat yang benar meliputi urgensi menanyakan khasiat, jumlah, aturan pakai, lama pemakaian, efek samping, riwayat penggunaan obat, alergi, dan kondisi kehamilan kepada tenaga kesehatan sebelum menggunakan obat. Kuisisioner pendahuluan lalu dikumpulkan dan penduduk yang hadir diminta kembali mengisi kuisisioner yang sama setelah penyuluhan dilakukan. Perbedaan nilai sebelum dan sesudah penyuluhan akan dibandingkan.

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan penyuluhan tentang penggunaan obat yang benar pada masyarakat di Desa Drenges meliputi pemberian materi antara lain tentang pengenalan pengertian atau definisi obat serta penggolongan obat menurut regulasi di Indonesia, tempat atau fasilitas yang tepat untuk memperoleh obat asli dan berkhasiat, cara minum obat yang benar yang meliputi tepat penyakit, tepat dosis, tepat aturan pakai, tepat waktu dan tepat penggunaan. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa melalui penyuluhan persepsi, pengetahuan, dan sikap masyarakat tentang penggunaan obat yang benar dapat ditingkatkan.



Gambar 1. Perbandingan Persepsi, Pengetahuan, dan Sikap Masyarakat

Hal ini dapat diamati dari perbandingan hasil evaluasi kuisisioner yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan. Melalui kegiatan

penyuluhan dapat meningkatkan persepsi, pengetahuan, dan sikap masyarakat tentang penggunaan obat yang benar sebesar 2,69% seperti yang diilustrasikan

pada Gambar 1. Metode penyuluhan terbukti dapat memberikan pengaruh pada tingkat persepsi, pengetahuan, serta sikap masyarakat. Persepsi, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki akan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk penerapan dalam menggunakan obat guna mencapai derajat kesehatan yang lebih baik (Patilaiya dan Rahman, 2018).

Kegiatan diskusi interaktif yang dilakukan dengan kelompok masyarakat di Desa Drenges meliputi perubahan persepsi bahwa obat tidak sepenuhnya aman melainkan semua obat memiliki potensi menyebabkan efek samping maupun reaksi alergi. Selain itu, perhatian bahwa tidak semua obat aman digunakan oleh anak dan pentingnya konsultasi dengan tenaga kesehatan juga ditekankan dalam diskusi interaktif. Hal lain yang juga dibahas dalam kegiatan interaktif ini adalah pembangunan pengetahuan bahwa jumlah dan aturan pakai obat yang digunakan akan mempengaruhi khasiat dan bahayanya serta bagaimana mengenali resiko keamanan obat melalui tanda penggolongan obat antara lain obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras untuk obat-obat kimia dan obat jamu, fitofarmaka, dan herbal terstandar untuk obat tradisional. Dari hasil diskusi interaktif masyarakat memahami informasi dan manfaat langsung dari

penjelasan penggunaan obat yang benar bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar.

Guna menilai dampak kegiatan pengenalan penggunaan obat yang benar selanjutnya dapat dilakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Metoderencana evaluasi yang akan dilakukan pada kegiatan ini adalah dengan turun langsung untuk mewawancarai beberapa penduduk dengan menggunakan kuisisioner terstruktur setelah jangka waktu yang telah ditentukan. Program pengabdian masyarakat melalui kegiatan penyuluhan pengenalan penggunaan obat yang benar selanjutnya dapat dilanjutkan untuk dilakukan di desa lain dengan lokasi yang masih sulit dijangkau sehingga setiap masyarakat memperoleh sumber informasi kesehatan sebagai sarana promosi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kegiatan serupa dapat diprioritaskan terutama di desa yang masih minim informasi kesehatan dan desa yang jauh dari jangkauan fasilitas kesehatan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan derajat kesehatan

masyarakat di Desa Drenges melalui peningkatan persepsi, pengetahuan, dan sikap masyarakat tentang penggunaan obat yang benar sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih pada Akademi Farmasi Surabaya dan seluruh pengurus Desa Drenges atas segala dukungan hingga terlaksananya acara ini dengan lancar. Ucapan terimakasih juga disampaikan pada mahasiswa (M. Washil dan Ichwan M.) yang telah berpartisipasi sehingga acara ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Direktur Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. (2011). Modul Penggunaan Obat Rasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Harahap NA, Khairunnisa, Tanuwijaya J. (2011). Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas

Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*. 2 (2):186-192.

Patilaiya HL dan Rahman H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 2 (2): 251-8.

Permenkes. (2009). Undang-undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Phillips E.J. (2016). Classifying ADRs- does dose matter?. *Br J Clin Pharmacol*. 81(1) : 10-12.

World Health Organization. (1985). The rational use of drugs. Report of the conference of experts. Geneva: *World Health Organization*. [diakses pada 14 Februari 2019]. Tersedia dari: <http://www.apps.who.int/medicinedocs/en/m/abstract/Js17054e/>